

Hinanya Hati Yang Keras

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Abu Ahmad Said Yai

Editor : Tim Islamhouse.com

2013 - 1434

IslamHouse.com

قسوة القلب وخطورتها

« باللغة الإندونيسية »

أبو أحمد سعيد يائي

مراجعة: الفريق الإندونيسي

2013 - 1434

IslamHouse.com

Hinanya Hati Yang Keras

Segala puji hanya untuk Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Ta'ala, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam* beserta keluarga dan seluruh sahabatnya.

قال الله تعالى: ﴿ أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ۗ فَوَيْلٌ

لِلْقَسِيَّةِ قُلُوبُهُمْ مِّن ذِكْرِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾ [الزمر : ٢٢]

Maka apakah orang-orang yang dibukakan oleh Allah Shubhanahu wa ta'alla hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Rabb-nya (sama dengan orang yang hatinya keras)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang hatinya keras untuk mengingat Allah Shubhanahu wa ta'alla. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata [az-Zumar : 22].

RINGKASAN TAFSIR [1]

“Maka apakah orang-orang yang dibukakan oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* hatinya untuk (menerima) agama Islam”, yaitu dengan dipermudah untuk mengenal -Nya, bertauhid kepada -Nya, taat akan perintah -Nya dan menjadi bertambah semangat untuk mengerjakan ajaran Islam. Dan ini adalah pertanda yang baik bagi seseorang “Lalu ia mendapat cahaya dari Rabb-nya”, yaitu cahaya kebenaran yang membuat hatinya bertambah yakin. Apakah

mereka itu sama dengan orang yang hatinya keras? Tentu saja tidak sama. “Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang hatinya keras untuk mengingat Allah *Shubhanahu wa ta’alla*”, yaitu mereka yang hatinya tidak lunak ketika diingatkan akan *Allah Shubhanahu wa ta’alla*, tidak khusyu’, tidak paham, tidak sadar dan selalu membangkang.

“Mereka itu dalam kesesatan yang nyata” yang akan mengantarkan mereka kepada kebinasaan.

HATI MEMILIKI SIFAT

Setiap manusia memiliki sifat yang berbeda-beda. Sifat-sifat tersebut pun bisa berubah-ubah setiap waktu. Begitu pula hati, dia pun memiliki sifat. Hati bisa menjadi sehat dan juga bisa menjadi sakit. *Allah Shubhanahu wa ta’alla* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا

يَكْذِبُونَ ﴾ [البقرة : ١٠]

Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah Shubhanahu wa ta’alla penyakitnya [al-Baqarah/2:10]

Hati juga bisa menjadi lunak dan juga bisa menjadi sekeras batu.

Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً

[البقرة: ٧٤] ﴿٧٤﴾

Kemudian setelah itu hati kalian menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi [al-Baqarah/2:74]

Begitu pula hati bisa mengkilap, bersinar dan bisa juga menjadi hitam kelam sebagaimana diterangkan di beberapa hadits Rasulullah *ShalAllahu 'alihi wa sallam*. Oleh karena itu, sebisa mungkin seorang Muslim memperhatikan kondisi hatinya setiap saat, jangan sampai menjadi hati yang keras atau mulai mengeras sehingga nantinya akan menjadi keras dan sulit menerima kebenaran. Na'udzu billahi min dzalik.

BAHAYA HATI YANG KERAS

Ayat di atas dengan jelas menerangkan bahwa orang yang hatinya keras sangat tercela dan dalam kesesatan yang nyata. Malik bin Dinar rahimahullah pernah berkata, "Seorang hamba tidaklah dihukum dengan suatu hukuman yang lebih besar daripada hatinya

yang dijadikan keras. Tidaklah Allah *Shubhanahu wa ta'alla* marah terhadap suatu kaum kecuali -Dia akan mencabut rasa kasih sayang -Nya dari mereka.[2]

TANDA-TANDA HATI YANG KERAS ATAU MULAI MENGERAS

Hati yang keras atau mulai mengeras memiliki tanda-tanda sebagai berikut:

1. Bermalas-malasan dalam mengerjakan kebaikan dan ketaatan, serta meremehkan suatu kemaksiatan.
2. Tidak terpengaruh hatinya dengan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan. Berbeda dengan kaum mu'minin, hati mereka akan bergetar jika dibacakan ayat-ayat al-Qur'an atau diingatkan akan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dalam firman -Nya :

قال الله تعالى: ﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا

تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٨٢﴾ [الأنفال:٨٢]

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah Shubhanahu wa ta'alla gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat -Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Rabb-lah mereka bertawakkal. [al-Anfal/8:2]

3. Tidak terpengaruh hatinya dengan berbagai ujian, musibah dan cobaan yang diberikan oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla*. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berfirman :

قال الله تعالى: ﴿أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا

يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣٦﴾ [التوبة : ١٣٦]

Dan tidakkah mereka (orang-orang munafiq) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran? [at-Taubah/9:126].

4. Tidak merasa takut akan janji dan ancaman Allah *Shubhanahu wa ta'alla*.
5. Bertambahnya kecintaan terhadap dunia dan mendahulukannya di atas akhirat.
6. Tidak tenang hatinya dan selalu merasa gundah.
7. Bertambahnya dan meningkatnya kemaksiatan yang dilakukannya. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿فَلَمَّا زَاغُوا أَزَاغَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ

الْفَاسِقِينَ ﴿٥﴾ [الصف: ٥]

*Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah *Shubhanahu wa ta'alla* memalingkan hati mereka. Dan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik [ash-Shaf/61:5]*

8. Tidak mengenal atau tidak membedakan perbuatan ma'ruf dan munkar.

SEBAB-SEBAB KERASNYA HATI.

Hati menjadi keras tentu ada penyebabnya. Penyebab-penyebab kerasnya hati di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kesyirikan, Kekufuran Dan Kemunafikan.

Inilah sebab yang paling besar yang dapat menutupi hati seseorang dari menerima kebenaran. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berfirman :

قال الله تعالى: ﴿سَأَلْتَنِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ

مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ وَبِئْسَ مَثْوَى الظَّالِمِينَ ﴿١٥١﴾ [آل

عمران: ١٥١]

Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, karena mereka telah mempersekutukan Allah Shubhanahu wa ta'alla dengan sesuatu yang Allah Shubhanahu wa ta'alla sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. Tempat kembali mereka ialah neraka. Dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang zhalim [Ali 'Imran/3:151].

2. Melanggar Perjanjian Yang Dibuat Kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla*.

Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿ فَبِمَا نَقَضْتُمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً ۖ ...

[المائدة: ١٣]

(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, maka kami laknat mereka, dan kami jadikan hati mereka keras membatu. [al-Maidah/5:13]

Ketika menafsirkan ayat ini, Syaikh Abu Bakr Al-Jazairi, “Melanggarnya (perjanjian) dengan (cara) tidak konsisten dengan apa yang ada di dalamnya yang berupa perintah dan larangan.”[3]

3. Tertawa Berlebihan

Nabi Muhammad *ShalAllahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « لَا تُكْثِرُوا الضَّحِكَ ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمَيِّتُ الْقَلْبَ »

Janganlah kalian banyak tertawa! Sesungguhnya banyak tertawa dapat mematikan hati [4]

4. Banyak Berbicara Dan Banyak Makan.

Bisyar bin al-Harits pernah berkata, "(Ada) dua hal yang dapat mengeraskan hati: banyak berbicara dan banyak makan." [5]

5. Banyak Melakukan Dosa.

Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَذْنَبَ كَانَتْ نُكْتَةً سَوْدَاءً فِي قَلْبِهِ ، فَإِنْ تَابَ وَنَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ ، صُقِلَ قَلْبُهُ ، فَإِنْ زَادَ ، زَادَتْ ، فَذَلِكَ الرَّأْنُ الَّذِي ذَكَرَهُ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ : [كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ] (المطففين : ١٤) » [حديث حسن رواه أحمد وابن ماجه]

Sesungguhnya seorang Mukmin jika melakukan dosa, maka akan ada bintik hitam di hatinya. Jika dia bertaubat dan berhenti (dari dosa tersebut) serta memohon ampunan, maka hatinya akan mengkilap. Apabila dia terus melakukan dosa, maka bertambah pula noktah hitam itu. Itu adalah ar-ran (penutup) yang disebutkan oleh Allah Shubhanahu wa ta'alla di kitab -Nya: 'Sekali-kali tidak (demikian), Sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka [al-Muthaffifin/83:14].

6. Lalai Dari Ketaatan

Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Azza wa Jalla berfirman :

قال الله تعالى: ﴿ وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾ [الأعراف: ١٧٩]

Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia. Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah Shubhanahu wa ta'alla), mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah Shubhanahu wa ta'alla) dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah Shubhanahu wa ta'alla). Mereka itu seperti binatang-binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai [al-A'raf/7:179]

7. Nyanyian Dan Alat Musik.

'Abdullah bin Mas'ud Radhiyahu'anhu berkata:

الْقَلْبِ فِي التَّفَاقِ يُنْبِتُ الْغِنَاءُ

Lagu-laguan menumbuhkan kemunafikan di dalam hati [6]

8. Suara Wanita Yang Menggoda

Allah Shubhanahu wa ta'alla Azza wa Jalla berfirman :

قال الله تعالى: ﴿فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ

قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٣﴾ [الأحزاب: ٣٢]

Maka janganlah kamu tunduk (menghaluskan suara) dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik [al-Ahzab/33:32]

9. Melakukan Hal-Hal Yang Merusak Hati.

Hal-hal yang merusak hati sangatlah banyak, akan tetapi, dari semua itu ada lima hal yang menjadi faktor merusak hati. Kelima hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Ibnul-Qayyim rahimahullah: “Adapun lima hal yang merusak hati adalah banyak bergaul (berkumpul dengan manusia), (banyak) berangan-angan, tergantung kepada selain Allah *Shubhanahu wa ta’alla* Azza wa Jalla, kekenyangan (banyak makan) dan (banyak) tidur. Inilah kelima hal utama yang dapat merusak hati “[7].

OBAT HATI YANG KERAS.

Hati yang keras juga memiliki obat agar dia bisa kembali lunak. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat melunakkan hati:

1. Beriman kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dan selalu meningkatkan keimanan.

Allah Azza wa Jalla berfirman:

قال الله تعالى: ﴿ مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ

قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾ [التغابن: ١١]

Barangsiapa yang beriman kepada Allah Shubhanahu wa ta'alla niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya [at-Taghabun/64:11].

2. Banyak mengingat Allah *Shubhanahu wa ta'alla* (ber-dzikr) dan membaca al-Qur'an dengan men-tadabburi-nya (memahami dan merenungi maknanya).

Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Azza wa Jalla berfirman:

قال الله تعالى: ﴿ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿١٨﴾ [الرعد: ١٨]

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah Shubhanahu wa ta'alla. Ingatlah! Hanya dengan mengingati Allah Shubhanahu wa ta'alla-lah hati menjadi tenteram [ar-Ra'd/13 : 28].

3. Belajar ilmu syar'i (ilmu agama).

Tidak diragukan lagi, bahwa ilmu syar'i dapat membimbing seseorang untuk menjadi hamba Allah Azza wa Jalla yang bertakwa. Di awal surat Ali 'Imran, Allah Azza wa Jalla memuji orang-orang yang memiliki ilmu yang dalam. Tahukah pembaca, doa apakah yang mereka ucapkan? Doa yang diucapkan oleh mereka adalah:

قال الله تعالى: ﴿ رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ

رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾ [آل عمران: ٨]

Ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan hati-hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau, karena Sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (karunia) [Ali 'Imran/3:8].

Merekalah yang lebih tahu akan Rabb-nya bila dibandingkan orang-orang awam dan mereka juga lebih tahu bahwa hati

manusia bisa berubah-ubah, sehingga mereka berdoa dengan doa tersebut.

4. Berlindung kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dari hati yang tidak khusyu' dengan doa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ

وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا»

Ya Allah Shubhanahu wa ta'alla! Aku berlindung kepada Engkau dari ilmu yang bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu', dari jiwa yang tidak kenyang dan dari doa yang tidak dikabulkan [8].

5. Berbuat baik terhadap anak yatim dan orang miskin.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu bahwasanya seseorang mengadu kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* tentang hatinya yang keras. Beliau pun bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «إِنْ أَرَدْتَ أَنْ يَلِينَ قَلْبُكَ ، فَاطْعِمِ

الْمِسْكِينَ ، وَامْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيمِ»

Jika engkau ingin agar hatimu menjadi lunak, maka berilah makan orang miskin dan usaplah kepala anak yatim [9]

6. Banyak mengingat kematian.

Diriwayatkan dari Shafiyah Radhiyallahu anhuma bahwasanya seorang wanita mendatangi 'Aisyah Radhiyallahu anhuma dan mengadukan keadaan hatinya yang keras. Kemudian 'Aisyah pun berkata, "Perbanyaklah mengingat kematian, engkau akan mendapatkan apa yang kau inginkan." Kemudian wanita itu pun mengerjakannya. Setelah itu, dia pun mendapatkan petunjuk di hatinya dan bersyukur kepada 'Aisyah Radhiyallahu anha.[10]

Sa'id bin Jubair[11] dan Rabi' bin Abi Rasyid[12] Radhiyallahu anhuma pernah berkata:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «لَوْ فَارَقَ ذِكْرُ الْمَوْتِ قَلْبِي سَاعَةً

خَشِيتُ أَنْ يَفْسُدَ قَلْبِي»

Seandainya mengingat kematian terpisah dari hatiku sekejap saja, saya takut hatiku akan menjadi rusak.

7. Banyak berziarah kubur.

Abu Thalib, seorang murid Imam Ahmad, pernah berkata, "Seorang laki-laki pernah bertanya kepada Abu 'Abdillah (Imam Ahmad) tentang bagaimana melunakkan hatinya. Beliau pun

menjawab, ‘Masuklah ke dalam pemakaman dan usaplah kepala anak yatim.”[13]

8. Menghadiri majlis ta’lim dan majlis nasihat.

Menghadiri majlis-majlis seperti ini sangat berpengaruh terhadap hati manusia. Mari kita perhatikan apa yang dikatakan oleh al-‘Irbadh bin Sariyah Radhiyallahu anhu, “Pada suatu hari Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi wa sallam* mengerjakan shalat, kemudian menghadap ke kami dan memberikan nasihat yang sangat menyentuh, yang membuat mata-mata menangis dan hati-hati menjadi takut.”[14]

9. Menjauhi sebab-sebab terjadinya fitnah dan dosa
Agar hati kita tidak menjadi keras, maka kita berusaha sekuat mungkin untuk menjauhi sebab-sebab terjadinya dosa atau fitnah. Oleh karena itu, Allah Azza wa Jalla melarang para Sahabat bertanya atau meminta sesuatu hal kepada istri-istri Nabi Muhammad *Shalallahu ‘alaihi wa sallam* kecuali dari belakang tabir.

Allah Azza wa Jalla berfirman:

قال الله تعالى: ﴿ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَائِهِ

حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ﴾ [الأحزاب: ٥٣]

Dan apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka [al-Ahzab/33:53]

10. Makan makanan yang halal.

Imam Ahmad rahimahullah pernah ditanya oleh seseorang, “Dengan apa hati bisa menjadi lunak?” Kemudian beliau pun menjawab, “Ya bunayya (wahai anakku)! Dengan makan makananan yang halal.”^[15]

11. Shalat malam.

Beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah *Shubhanahu wa ta’alla* di waktu sahur (sebelum Subuh).

12. Berteman dengan orang-orang yang soleh, Ibrahim al-Khawwash rahimahullah pernah berkata:

" دَوَاءُ الْقَلْبِ خَمْسَةٌ أَشْيَاءُ : قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ بِالتَّدَبُّرِ، وَخَلَاءُ الْبَطْنِ، وَقِيَامُ اللَّيْلِ، وَالتَّصَرُّعُ عِنْدَ السَّحْرِ، وَمُجَالَسَةُ الصَّالِحِينَ "

Obat hati ada lima macam, yaitu: membaca al-Qur'an dengan men-tadabburi-nya, mengosongkan perut, shalat malam, mendekatkan diri (kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla*) di waktu sahur dan duduk-duduk (berteman) dengan orang-orang yang soleh[16].

KESIMPULAN

1. Hati memiliki sifat-sifat yang bisa berubah-ubah.
2. Orang yang telah dibukakan hatinya untuk menerima agama Islam dan taat kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* tidak sama dengan orang yang berhati keras.
3. Orang yang berhati keras akan mendapatkan ancaman yang sangat besar.
4. Orang yang berhati keras memiliki sifat-sifat tertentu seperti yang sudah dipaparkan di atas. Seyogyanya seorang Muslim selalu melakukan introspeksi diri.
5. Hati bisa menjadi keras disebabkan oleh beberapa hal. Oleh karena itu, sebisa mungkin kita menjauhi sebab-sebab tersebut.

6. Hati yang keras pun dapat diobati dengan berbagai cara yang telah disebutkan.
7. Orang-orang yang telah terjerumus kepada kemaksiatan atau merasa bahwa hatinya sangat keras, maka harus segera bertaubat dan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* akan mengampuni orang-orang yang benar-benar bertaubat kepada -Nya. Mudah-mudahan bermanfaat dan mudah-mudahan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* selalu menjaga hati kita agar tetap lunak. Amin.

[Disalin dari majalah As-Sunnah Edisi 11/Tahun XIV/1431H/2011. Diterbitkan Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, Jl. Solo – Purwodadi Km.8 Selokaton Gondangrejo Solo 57183 Telp. 0271-858197 Fax 0271-858196]

Footnote:

[1] Diringkas dari Tafsîr at-Thabari XXI/277-278, Tafsîr Ibni Katsîr III/334-336 dan VII/93 dan at-Tahrîr wa At-Tanwîr XXIV/63-64.

[2]. Ma'âlimut-Tanzîl VII/115.

[3]. Aisarut-Tafâsîr I/338.

[4]. HR. Ibnu Mâjah no. 4193 dan yang lainnya (Dinyatakan shahîh oleh Syaikh Al-Albâni di Shahîh Ibni Mâjah).

[5]. Hilyatul-Auliyâ' VIII/350 .

[6]. HR. al-Baihaqi dalam Syu'abil-Îmân VII/107 dan yang lainnya (Hadîts mauquf ini dinyatakan shahîh isnâd-nya oleh Syaikh Al-

Albâni dalam Silsilah Adh-Dha'îfah ketika men-takhrîj hadîts no. 2430).

[7]. Madârijus-Sâlikîn I/343.

[8]. HR. Muslim no. 7081 dan yang lainnya.

[9]. HR. Ahmad no. 7576 dan 9018. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh al-Albâni dalam ash-Shahîhah no. 854.

[10]. HR. Ibnu Abi ad-Dunya (takhrîj ini dinukil dari kitab Dzammu Qaswatil-qalb).

[11]. HR. Ahmad dalam az-Zuhd no. 2006, Hilyatul-Auliya' IV/276 dan yang lainnya.

[12]. HR. Ibnu Abi Syaibah dalam al-Mushannaf XIII/562 dan yang lainnya.

[13]. Thabaqât al-Hanâbilah I/39.

[14]. HR. Abu Dâwud no. 4607, at-Tirmidzi no. 2676 dan Ibnu Mâjah no. 43 (Hadîts ini dinyatakan shahîh oleh Syaikh Al-Albâni dalam Shahih Abi Dâwûd).

[15]. Hilyatul-Auliya' IX/182.

[16]. Dzammul-Hawâ I/70.